

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep-konsep utama yang digunakan, sehingga dapat dipahami secara operasional dalam konteks pengumpulan dan analisis data di lapangan. Untuk memperjelas konsep yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian

Sumber Daya Alam (SDA) pertanian dalam penelitian ini merujuk pada seluruh potensi alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cikadongdong untuk kegiatan pertanian, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan, yang meliputi padi, sayur-sayuran, buah-buahan, singkong, dan pisang. Secara operasional, SDA pertanian dipahami melalui indikator berupa jenis dan ketersediaan komoditas pertanian, kondisi lahan dan lingkungan pendukung, sistem budidaya yang diterapkan masyarakat, serta bentuk pemanfaatan hasil pertanian yang masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk mentah maupun yang telah diolah. Pengelolaan SDA pertanian mencakup tahapan produksi, pengolahan pascapanen, dan distribusi hasil pertanian yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa.

2. Potensi Lokal

Potensi lokal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kekayaan sumber daya alam pertanian yang bersifat khas dan spesifik di Desa Cikadongdong, baik dari jenis komoditas, kondisi agroekologis, maupun pengetahuan dan praktik pertanian masyarakat setempat, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara operasional, potensi lokal diidentifikasi melalui indikator berupa keunggulan komoditas tertentu, ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan, kemudahan budidaya, serta peluang pengembangan produk bernilai tambah. Fokus utama penelitian ini adalah potensi singkong dan pisang sebagai

komoditas lokal unggulan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi.

3. Strategi Optimalisasi

Strategi optimalisasi dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian upaya terencana dan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan dan nilai ekonomi sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong. Secara operasional, strategi optimalisasi diukur melalui indikator berupa pengelolaan lahan dan praktik budidaya yang lebih efektif, peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, pemanfaatan teknologi pertanian tepat guna, penguatan kelembagaan desa seperti BUMDes atau koperasi, serta strategi pemasaran dan perluasan akses pasar produk pertanian dan produk olahan.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada kondisi meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat Desa Cikadongdong yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Secara operasional, kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator berupa peningkatan pendapatan rumah tangga petani, berkembangnya usaha berbasis produk olahan pertanian, meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat, terbukanya peluang kerja di sektor pertanian dan UMKM desa, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat sebagai dampak dari optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini secara mendalam mengkaji satu kasus spesifik, yaitu optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif fenomena yang diteliti dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas (Yin, 2018).

Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data. Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman kondisi, proses, dan strategi pengelolaan potensi lokal pertanian dalam konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat desa.

Dalam kerangka studi kasus tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai perspektif analisis, yang bertujuan untuk menggali makna pengalaman masyarakat desa sebagai pelaku utama pengelolaan sumber daya alam pertanian. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana petani, pengelola BUMDes, dan pelaku usaha lokal memaknai pengalaman mereka dalam mengelola potensi lokal pertanian, khususnya komoditas singkong dan pisang, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup.

Moleong (2019:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah melalui deskripsi kata-kata dan bahasa. Lebih lanjut, Moleong (2019:14) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi berupaya menangkap hakikat makna suatu fenomena sebagaimana dialami langsung oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemaknaan masyarakat terhadap strategi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, studi literatur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan petani, pengelola BUMDes, perangkat desa, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan pertanian, pengolahan hasil, serta strategi pemasaran produk lokal. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas budidaya, pengolahan, dan distribusi hasil pertanian. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat keabsahan data.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilah dan merangkum informasi penting; (2) penyajian data dalam bentuk tema dan pola yang merepresentasikan pengalaman dan praktik masyarakat; serta (3) penarikan kesimpulan untuk memastikan temuan penelitian bersifat kontekstual, mendalam, dan mencerminkan realitas empiris di Desa Cikadongdong.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus melalui perspektif fenomenologis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana potensi lokal sumber daya alam pertanian dikelola, dimaknai, dan dikembangkan oleh masyarakat desa sebagai strategi peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian, objek dalam penelitian ini adalah strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya.

Secara lebih spesifik, objek penelitian mencakup:

1. Pengelolaan potensi lokal sumber daya alam pertanian, khususnya komoditas singkong dan pisang, meliputi proses budidaya, pengolahan pascapanen, dan pengembangan produk bernilai tambah.
2. Strategi optimalisasi pengelolaan SDA pertanian, yang meliputi pemetaan potensi lokal, penerapan teknologi tepat guna, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan ekonomi desa, serta strategi pemasaran produk lokal.
3. aspek peningkatan pendapatan, pengembangan usaha ekonomi lokal, dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Objek penelitian ini dikaji secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata masyarakat Desa Cikadongdong sebagai satu kesatuan kasus (*single case study*).

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung, pengetahuan, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian berperan sebagai informan, bukan responden dalam arti kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan perspektif fenomenologis.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2016). Kriteria utama pemilihan subjek adalah keterlibatan langsung dalam pengelolaan, pengolahan, dan pengembangan potensi lokal pertanian, khususnya komoditas singkong dan pisang.

1. Kepala Desa atau Perangkat Desa: Berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai kebijakan desa, perencanaan pembangunan, program pemberdayaan masyarakat, serta dukungan struktural pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Pengelola BUMDes atau Koperasi: Memberikan informasi mengenai pengelolaan usaha ekonomi desa, mekanisme pengolahan hasil pertanian, akses permodalan, strategi pemasaran, serta peran kelembagaan desa dalam mendukung optimalisasi potensi lokal pertanian.
3. Pelaku Utama (Petani): Merupakan informan utama yang memberikan data mengenai praktik budidaya pertanian, pengolahan hasil panen, pemanfaatan potensi lokal, serta pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian, khususnya singkong dan pisang.
4. Pelaku UMKM: Memberikan informasi mengenai proses pengolahan lanjutan hasil pertanian, inovasi produk, strategi pengemasan dan pemasaran, pemanfaatan teknologi, serta kontribusi UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi kualitatif fenomenologi ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang relevan, mendalam, dan kontekstual mengenai pengalaman, praktik, dan persepsi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam (SDA) pertanian serta upaya peningkatan nilai jual hasil bumi. Landasan teorinya merujuk pada konsep pembangunan berbasis potensi lokal, teori agribisnis, dan pendekatan rantai nilai (*value chain*), yang menekankan bahwa analisis potensi pertanian harus mencakup aspek produksi hulu hingga hilirisasi.

Menurut Porter (1990), penguatan nilai tambah suatu komoditas membutuhkan pemahaman menyeluruh mengenai struktur produksi, efisiensi proses, dan peluang pengembangan produk. Oleh karena itu, indikator seperti jenis komoditas unggulan, luas lahan, pola tanam, serta volume produksi tahunan digunakan untuk menilai kapasitas dasar sistem pertanian. Sementara itu, teori *asset-based community development* menegaskan bahwa modal sosial dan modal fisik masyarakat, termasuk pemanfaatan kearifan lokal, akses terhadap teknologi tepat guna, dan dukungan kelembagaan lokal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan praktik budidaya. Pada tahap hilir, teori nilai tambah (*value added agriculture*) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kapasitas desa dalam menghasilkan produk olahan, sehingga indikator seperti ragam produk olahan, alur proses pengolahan, tingkat penggunaan teknologi sederhana, keberadaan UMKM, estimasi tambahan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, serta akses pasar menjadi relevan untuk mengukur dampak ekonominya.

Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan turunan langsung dari teori-teori tersebut dan menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan, yang meliputi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Instrumen	No Soal
1	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis padi yang dibudidayakan	Lembar observasi	A1
2	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis singkong yang dibudidayakan	Lembar observasi	A2
3	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis pisang yang dibudidayakan	Lembar observasi	A3
4	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis sayuran yang dibudidayakan	Lembar observasi	A4
5	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis dan kondisi lahan	Lembar observasi	B1
6	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis sistem pengairan	Lembar observasi	B2
7	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Pola tanam	Lembar observasi	C1
8	Potensi Lokal	Bentuk penjualan hasil pertanian	Lembar observasi	D1
9	Potensi Lokal	Jenis produk olahan berbasis singkong dan pisang	Lembar observasi	D2
10	Strategi Optimalisasi	Kegiatan pengolahan pascapanen	Lembar observasi	E1
11	Strategi Optimalisasi	Penggunaan alat/teknologi	Lembar observasi	E2
12	Strategi Optimalisasi	Peran BUMDes/koperasi	Lembar observasi	E3
13	Kesejahteraan Masyarakat	Keberadaan usaha berbasis pertanian	Lembar observasi	F1
14	Kesejahteraan Masyarakat	Indikasi peningkatan pendapatan	Lembar observasi	F2

Keterangan:

- Setiap butir observasi akan dicatat secara deskriptif dan, bila perlu, difoto/didokumentasikan.

- Observasi dilakukan langsung di lapangan dengan pendampingan perangkat desa dan pengurus kelompok tani untuk memastikan data akurat.

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Abubakar, 2021). Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Panduan Wawancara

No	Fokus Penelitian	Variabel	Instrumen	Informan	Nomor Soal
1	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Jenis komoditas	Pedoman wawancara	Petani	1,2
2	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Kondisi lahan	Pedoman wawancara	Petani	3
3	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Sistem pengairan	Pedoman wawancara	Petani	4
4	Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian	Sistem budidaya	Pedoman wawancara	Petani	5,6
5	Potensi Lokal	Komoditas unggulan	Pedoman wawancara	Petani/ perangkat desa	7,8
6	Potensi Lokal	Pemanfaatan hasil	Pedoman wawancara	Petani/ UMKM	9
7	Potensi Lokal	Produk lokal	Pedoman wawancara	UMKM	10
8	Strategi Optimalisasi	Pengolahan	Pedoman wawancara	UMKM	11
9	Strategi Optimalisasi	Teknologi	Pedoman wawancara	Petani/ UMKM	12
10	Strategi Optimalisasi	Dukungan	Pedoman wawancara	Perangkat Desa	13,14
11	Strategi Optimalisasi	Kendala	Pedoman wawancara	Petani, UMKM	15
12	Kesejahteraan Masyarakat	Pendapatan	Pedoman wawancara	Petani	16,17

13	Kesejahteraan Masyarakat	Dampak ekonomi	Pedoman wawancara	Petani/UM KM	18
14	Kesejahteraan Masyarakat	Kesempatan kerja	Pedoman wawancara	UMKM	19
15	Kesejahteraan Masyarakat	Harapan	Pedoman wawancara	Semua Informan	20

Wawancara dilakukan kepada informan kunci, meliputi petani, pelaku UMKM, dan aparat desa untuk memastikan data komprehensif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abubakar (2021, hlm. 67) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan ketepatan hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memahami makna, konteks, serta dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam.

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 174), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data.

Sejalan dengan itu, John W. Creswell (2016: 254) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik-teknik tersebut digunakan secara triangulatif guna meningkatkan validitas data.

Berdasarkan landasan teori tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual mengenai kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 176), observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi sosial secara langsung, termasuk interaksi antarindividu, aktivitas yang dilakukan, serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi fenomena penelitian.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Burhan Bungin (2015: 118), yang menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala sosial yang berlangsung dalam situasi nyata. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami konteks sosial secara lebih mendalam.

Objek observasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi yang mendalam. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Burhan Bungin (2015: 136), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui interaksi langsung antara

peneliti dan responden dengan menggunakan pedoman tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan.

Sejalan dengan itu, John W. Creswell (2016: 267) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu terhadap pengalaman mereka. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data faktual, tetapi juga untuk menggali makna subjektif yang dimiliki oleh informan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun dalam pelaksanaannya tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara lebih mendalam sesuai dengan jawaban informan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjaga keseimbangan antara keterarahan data dan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas.

Penggunaan wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan alur pertanyaan dengan situasi dan kondisi di lapangan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang lebih mendalam. Selain itu, teknik ini juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan komprehensif.

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan tersebut meliputi Kepala Desa, pelaku usaha, serta masyarakat setempat, khususnya petani sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian.

Melalui teknik wawancara semi terstruktur ini, diharapkan diperoleh data yang mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, pola pengelolaan sumber daya alam pertanian, serta berbagai potensi dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Teknik Dokumentasi

Sebagai sumber data penelitian, setidaknya dokumen itu adalah dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, seperti yang dikemukakan oleh Abubakar (2021, hlm. 116). Menurut Sugiiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Hasil dari dokumentasi ini oleh peneliti akan dijadikan data tambahan, Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teoretis dan konseptual yang relevan dengan penelitian, khususnya mengenai pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal, pembangunan pedesaan, dan kesejahteraan masyarakat. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan pemerintah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pertanian, ekonomi lokal, dan pengembangan desa. Studi literatur ini digunakan untuk memperkuat kerangka pemikiran penelitian, merumuskan indikator analisis, serta mendukung interpretasi temuan lapangan agar sesuai dengan konteks akademik dan empiris.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data mengenai optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong diperoleh secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, seperti pemerintah desa, kelompok tani, pengelola BUMDes, dan masyarakat petani. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dari masing-masing informan mengenai potensi lokal, pengelolaan pertanian, pemasaran hasil pertanian, serta strategi optimalisasi sumber daya alam pertanian di Desa Cikadongdong.

Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai kondisi pertanian dan pengelolaan hasil pertanian kemudian diperkuat melalui hasil observasi lapangan serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pertanian masyarakat, kondisi lahan, sarana pertanian, dan kegiatan pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menafsirkan, memahami, dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan fenomena yang dikaji secara autentik. Menurut Creswell (2014), analisis data kualitatif melibatkan proses menelaah, mengkategorikan, dan mencari makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (1994) yang menekankan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menafsirkan data kualitatif yang kompleks, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian seperti potensi lokal pertanian, pengelolaan sumber daya alam, strategi optimalisasi, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk lokal.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan menarik makna dari hasil penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data hasil penelitian secara bertahap dan berkelanjutan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, pengelola BUMDes/koperasi, petani umum, serta petani komoditas singkong dan pisang. Observasi partisipatif membantu peneliti memahami praktik budidaya, teknik pengolahan, dan rantai pemasaran secara langsung. Dokumen resmi dan nonresmi, seperti laporan pertanian, statistik produksi, serta dokumen kelembagaan dikumpulkan untuk melengkapi data lapangan. Seluruh data transkrip dan catatan lapangan kemudian diimpor ke dalam software analisis kualitatif untuk memudahkan pengorganisasian awal sebelum proses reduksi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan informasi yang relevan. Proses *coding* awal (open coding) dilakukan menggunakan software untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting terkait praktik pengelolaan SDA pertanian, inovasi produk olahan, strategi pemasaran, serta upaya peningkatan nilai jual singkong dan pisang. Setelah itu dilakukan *axial*

coding untuk mengelompokkan kode-kode ke dalam kategori yang lebih tematis. Penggunaan software membantu menjaga konsistensi kode serta memudahkan pelacakan data kembali jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks tematik, tabel kode, diagram hubungan, serta narasi deskriptif. Software analisis kualitatif digunakan untuk membuat model visual seperti *coding tree*, *network view*, atau *cluster analysis* yang memperlihatkan hubungan antar tema, pola kegiatan, dan dinamika pengelolaan SDA pertanian. Visualisasi ini memudahkan peneliti menemukan pola dan menarik interpretasi yang lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahap terakhir adalah menafsirkan pola, tema, dan hubungan antar konsep untuk menghasilkan temuan penelitian. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data (wawancara–observasi–dokumen), pemeriksaan konsistensi kode, dan *cross-check* antarteks dalam software. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan makna praktik masyarakat dalam mengelola SDA pertanian, menghasilkan inovasi produk olahan, serta membangun strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai jual komoditas singkong dan pisang secara berkelanjutan

5. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai teknik analisis data untuk meningkatkan keabsahan dan kepercayaan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memadukan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Melalui triangulasi, peneliti dapat menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda serta memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya. Teknik ini membantu mengurangi bias peneliti dan memperkuat validitas data dalam penelitian kualitatif studi kasus.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

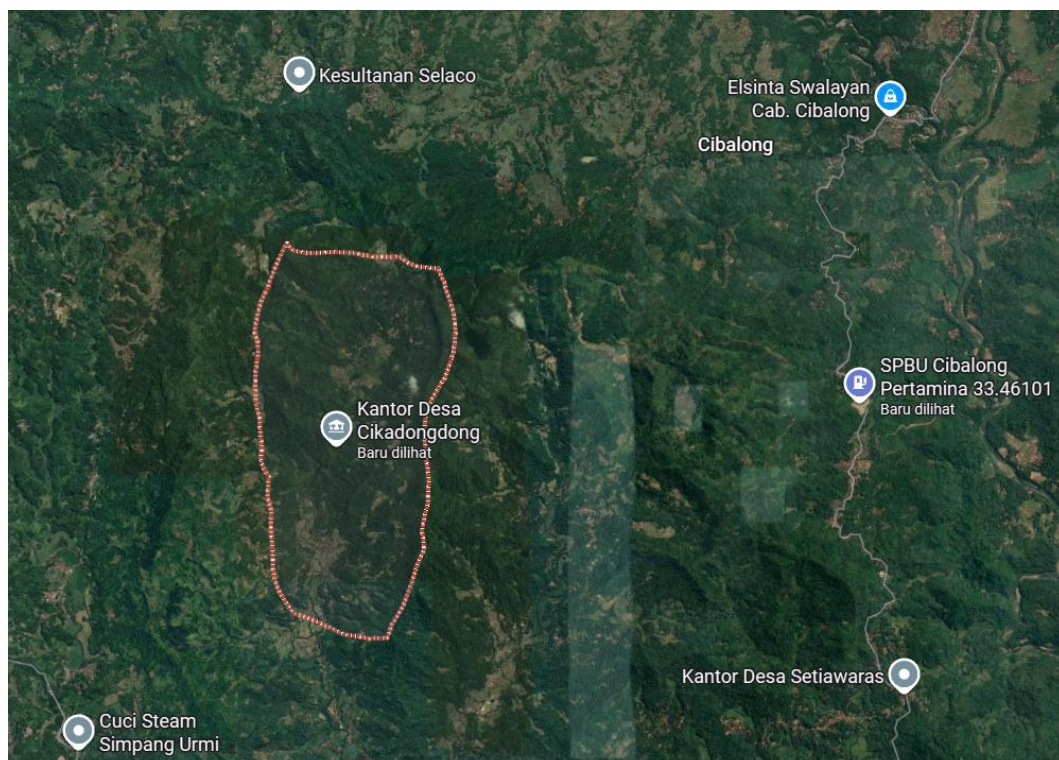
Penelitian akan dilakukan di Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Waktu Penelitian akan direncanakan mulai bulan Oktober sampai dengan selesai penelitian.

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan								
	Observasi Pra-Penelitian								
	Penentuan Judul								
	Penyusunan Proposal								
	Ujian Proposal								
	Revisi Proposal								
	Persiapan Penelitian								
2	Pelaksanaan								
	Pengumpulan Data								
	Pengolahan Data								
	Analisis Data								
3	Pelaporan								
	Penyusunan Tesis								
	Sidang Tesis								

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi sumber daya alam pertanian yang cukup beragam, meliputi tanaman pangan seperti padi, jagung, dan singkong, serta perkebunan seperti pisang, kopi, dan pala. Berdasarkan data dari pemerintah desa setempat, Desa Cikadongdong terbagi menjadi beberapa dusun yang menjadi pusat kegiatan pertanian dan mata pencaharian warga. Kondisi geografis desa yang berbukit dengan akses jalan yang terbatas menjadikan desa ini relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan potensi pertanian desa serta tantangan yang dihadapi warga dalam memaksimalkan manfaat sumber daya tersebut.



Sumber: Google Earth, 2026.

Gambar 3.1 Citra Foto Satelit Lokasi Penelitian (Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya)